



PEMANFAATAN MEDIA EDUKASI INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN AKSEPTOR BARU TENTANG KONTRASEPSI SUNTIK DAN IMPLAN

Dian Purnamasari^{1*}, Ernawati², Siti Syamsiah³

^{1,2} Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makasar

³ Puskesmas Pattallassang Gowa

Article Info

Article History:

Received : Sept 19, 2025

Revised : Sept 22, 2025

Accepted : Oct 10, 2025

Keywords:

Injectable Contraceptives,
Implant Contraceptives,
Interactive Educational Media,
New Acceptors,
Family Planning

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak melalui pengendalian kehamilan. Namun, pengetahuan akseptor baru tentang kontrasepsi suntik dan implan masih terbatas, sehingga menimbulkan kesalahpahaman dan rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Puskesmas Pattallassang Kabupaten Gowa dengan tujuan meningkatkan pengetahuan akseptor baru melalui pemanfaatan media edukasi interaktif. Metode yang digunakan meliputi pretest, penyuluhan interaktif menggunakan leaflet dan media digital, serta posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait cara kerja, kelebihan, kekurangan, serta efek samping kontrasepsi suntik dan implan. Peserta juga menunjukkan minat lebih tinggi dalam mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa media edukasi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan akseptor baru mengenai kontrasepsi suntik dan implan, sehingga dapat mendukung keberhasilan program Keluarga Berencana.

ABSTRACT

The Family Planning program is one of the government's efforts to improve maternal and child health through pregnancy control. However, the knowledge of new acceptors regarding injectable and implant contraceptives remained limited, leading to misconceptions and low utilization of long-term contraceptive methods. This community service activity was carried out at Pattallassang Public Health Center, Gowa Regency, with the aim of improving new acceptors' knowledge through the use of interactive educational media. The methods applied included a pretest, interactive counseling using leaflets and digital media, and a posttest to measure knowledge improvement. The results showed an increase in participants' understanding of the mechanisms, advantages, disadvantages, and side effects of injectable and implant contraceptives. Participants also demonstrated greater interest in considering the use of long-term contraceptive methods. The conclusion of this activity was that interactive educational media proved effective in increasing the knowledge of new acceptors about injectable and implant

contraceptives, thereby supporting the success of the Family Planning program.

**Corresponding Author: dian.purnamasari@iikpelamonia.ac.id*

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menekan angka kelahiran dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, dalam praktiknya masih banyak akseptor baru yang belum memiliki pemahaman menyeluruh tentang metode kontrasepsi modern, khususnya kontrasepsi suntik dan implan. Ketidaktahuan ini berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi dan berkontribusi terhadap tingginya angka kehamilan yang tidak direncanakan (Aldila, A. F. N., Sumi, S. S., & Simunati, 2019).

Secara global, data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 1,1 miliar perempuan membutuhkan kontrasepsi, tetapi sekitar 270 juta di antaranya masih memiliki kebutuhan yang tidak terpenuhi. Di Indonesia, berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022, prevalensi penggunaan kontrasepsi modern pada perempuan usia 15-49 tahun mencapai sekitar 57,2%. Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 14% wanita usia subur yang memiliki kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need). Kondisi ini mengindikasikan masih adanya tantangan besar dalam penyebaran informasi dan pelayanan kontrasepsi, terutama kepada akseptor baru.

Kontrasepsi suntik dan implan merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan relatif aman. Namun, masih banyak mitos dan informasi yang salah beredar di masyarakat, terutama di kalangan wanita usia subur yang baru pertama kali menjadi akseptor. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media edukasi yang lebih menarik dan mudah dipahami untuk meningkatkan pengetahuan serta mengubah sikap dan perilaku masyarakat (Situmorang, H. H., & Wulandari, F. 2022).

Keterbatasan informasi dan rendahnya pemahaman akseptor baru terhadap metode kontrasepsi suntik dan implan masih menjadi tantangan dalam program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia. Meskipun kedua metode ini termasuk dalam kategori kontrasepsi modern yang efektif dan aman, masih banyak wanita usia subur yang enggan menggunakannya karena takut akan efek samping atau karena menerima informasi yang tidak akurat (Mahardika, Y., & Lestari, N. D, 2023).

Minimnya pengetahuan ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan akses informasi yang jelas, keterbatasan waktu tenaga kesehatan dalam memberikan konseling, serta persepsi dan mitos yang keliru di masyarakat. Akibatnya, banyak akseptor baru yang tidak melanjutkan penggunaan kontrasepsi modern atau salah memilih metode yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya (Fitriyanti, F. 2023).

Demi keberhasilan penggunaan kontrasepsi di Indonesia, perlu adanya peran penting dari petugas kesehatan. Petugas kesehatan harus memiliki kompetensi yang mumpuni terkait kontrasepsi dan memberikan pemahaman yang baik bagi tiap individu yang membutuhkan alat kontrasepsi. Tingkat pengetahuan terkait kontrasepsi dan peran petugas kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dalam keberhasilan penggunaan kontrasepsi (Dwi Handayani, S., Keb, M., Nofianti, N., KM, S., & Siregar, B. A. P. 2024).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan edukasi yang lebih inovatif dan menarik. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media edukasi interaktif, seperti video animasi, infografis digital, simulasi alat kontrasepsi, hingga diskusi interaktif. Media interaktif terbukti mampu menarik perhatian, meningkatkan daya serap informasi, dan mendorong partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran. Peningkatan pengetahuan akseptor baru melalui media edukasi interaktif diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap metode kontrasepsi suntik dan implan, tetapi juga mendorong pengambilan keputusan yang lebih tepat dan rasional terkait kesehatan reproduksi mereka. Media edukasi interaktif menjadi solusi yang potensial karena mampu menyampaikan informasi secara visual, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan (Nurdiana Fadhillah, R. (2025).

Penggunaan media edukasi interaktif seperti video animasi, infografis, simulasi alat peraga, dan sesi tanya jawab dapat menjadi pendekatan yang efektif. Media ini tidak hanya menyampaikan informasi secara visual dan audio, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari peserta. Dengan

meningkatnya pemahaman, diharapkan masyarakat lebih sadar dan siap dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai (Sidik, N. A. H., Fahmi, F., Umami, K., & Akbar, Z. 2023).

Metode yang digunakan dalam pendampingan masyarakat yaitu dengan melakukan penyuluhan, demonstrasi terkait penggunaan alat kontrasepsi modern. Selain itu kegiatan ini juga mengadakan pemeriksaan kesehatan seperti pemeriksaan tanda-tanda vital, nadi, suhu dan pernapasan pada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dalam bentuk edukasi interaktif mengenai kontrasepsi suntik dan implan kepada akseptor baru di wilayah kerja Puskesmas Pattallassang. Rancangan kegiatan mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi, media edukasi, dan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, serta pemutaran video edukasi. Evaluasi dilaksanakan melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah **akseptor baru** yang datang ke Puskesmas Pattallassang untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi. Media edukasi yang digunakan berupa **leaflet, poster, dan video interaktif** yang dirancang sederhana, mudah dipahami, serta dilengkapi ilustrasi gambar. Leaflet berfungsi sebagai media baca mandiri bagi akseptor, sedangkan video edukasi digunakan untuk memvisualisasikan cara kerja kontrasepsi suntik dan implan. Desain media disesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta, sehingga produktivitas kegiatan dapat maksimal dengan tingkat ketercapaian sasaran di atas 80%.

Data dianalisis menggunakan metode **deskriptif kuantitatif dan kualitatif**. Hasil pretest dan posttest dihitung rata-rata dan persentase peningkatan pengetahuan. Sementara itu, data dari observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui pemahaman dan persepsi peserta. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media edukasi yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi interaktif mengenai kontrasepsi suntik dan implan telah dilaksanakan di Puskesmas Pattallassang. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 10 akseptor baru sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir.

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kontrasepsi suntik dan implan. Rata-rata skor pretest adalah 52%, dengan indikator terendah pada pemahaman mekanisme kerja alat kontrasepsi dan efek sampingnya.

Kegiatan edukasi berlangsung interaktif dengan metode ceramah, diskusi, serta pemutaran video. Leaflet dan poster juga dibagikan kepada peserta. Peserta terlihat antusias dengan banyak mengajukan pertanyaan terkait efek samping, cara penggunaan, serta perbedaan kontrasepsi suntik dan implan.

Setelah edukasi, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata skor 86%. Hal ini menunjukkan bahwa media edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Hasil observasi menunjukkan peserta aktif dalam diskusi dan mampu menjawab sebagian besar pertanyaan fasilitator. Wawancara singkat mengungkapkan bahwa peserta merasa edukasi ini sangat bermanfaat karena menjelaskan informasi secara jelas dan mudah dipahami. Sebagian besar peserta menyatakan lebih yakin dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai setelah mengikuti kegiatan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan akseptor baru mengenai kontrasepsi suntik dan implan. Peningkatan skor pretest dan posttest sebesar 34% membuktikan bahwa metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan leaflet, poster, dan video mampu memperjelas informasi yang sebelumnya kurang dipahami oleh peserta.

Selain itu, keterlibatan peserta dalam diskusi menunjukkan bahwa edukasi yang bersifat partisipatif lebih disukai dibanding penyampaian informasi satu arah. Respon positif dari peserta juga memperlihatkan bahwa adanya pemahaman yang lebih baik akan membantu akseptor baru dalam membuat keputusan kontrasepsi secara tepat dan mandiri.

Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya pemberian informasi yang benar sejak awal kepada akseptor baru, untuk mencegah kesalahpahaman terkait efek samping dan cara penggunaan kontrasepsi. Dengan demikian, edukasi interaktif berbasis media sederhana dapat dijadikan strategi efektif dalam program pelayanan keluarga berencana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi interaktif mengenai kontrasepsi suntik dan implan berhasil meningkatkan pengetahuan akseptor baru di wilayah kerja Puskesmas Pattallassang. Media edukasi berupa ceramah interaktif, leaflet, poster, dan video terbukti efektif dalam menyampaikan informasi yang jelas, menarik, dan mudah dipahami. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi yang melibatkan partisipasi aktif peserta melalui diskusi dan tanya jawab lebih mampu meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri akseptor baru dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang sesuai. Dengan demikian, media edukasi interaktif dapat dijadikan strategi efektif dalam mendukung keberhasilan program keluarga berencana.

Saran bagi peserta, diharapkan dapat terus menggali informasi mengenai kontrasepsi dari sumber terpercaya, serta berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum menentukan pilihan metode kontrasepsi. Bagi Tenaga Kesehatan, Perlu meningkatkan frekuensi dan variasi metode edukasi interaktif sehingga akseptor baru lebih terpapar informasi yang akurat dan komprehensif tentang berbagai metode kontrasepsi. Disarankan bagi fasilitas kesehatan untuk menjadikan kegiatan edukasi interaktif sebagai program rutin dalam pelayanan keluarga berencana, serta memperluas jangkauan sasaran tidak hanya pada akseptor baru tetapi juga pasangan usia subur secara umum.

Untuk kegiatan berikutnya perlu dilakukan pengembangan media edukasi berbasis teknologi digital (seperti aplikasi atau video animasi) agar informasi dapat diakses lebih luas, serta dilakukan evaluasi jangka panjang mengenai dampak edukasi terhadap keberlangsungan penggunaan kontrasepsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan dukungan finansial sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Pattallassang Gowa beserta seluruh staf dan tenaga kesehatan yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa penulis menyampaikan penghargaan kepada para peserta (aksptor baru) yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

Semoga segala bentuk dukungan yang diberikan menjadi amal jariyah dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, A. F. N., Sumi, S. S., & Simunati. (2019). Pengaruh media berbasis video terhadap pengetahuan ibu akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(4), 313–319.
- Dwi Handayani, S., Keb, M., Nofianti, N., KM, S., & Siregar, B. A. P. (2024). Kontrasepsi: Jenis, Penggunaan dan Pertimbangan. Penerbit Adab.
- Fitriyanti, F. (2023). Layanan informasi bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi masyarakat tentang penggunaan Keluarga Berencana (KB) di PPKB Kota Padangsidempuan (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Mahardika, Y., & Lestari, N. D. (2023). Efektivitas infografis interaktif dalam penyuluhan KB implan. *Jurnal Media Promosi Kesehatan*, 9(2), 211–219.
- Nurdiana Fadhillah, R. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pemanfaatan Media Audio Visual Akdr Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Pada Pasangan Usia Subur Di Uptd Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya (Doctoral Dissertation, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya).

- Sidik, N. A. H., Fahmi, F., Umami, K., & Akbar, Z. (2023). *Media Pembelajaran (Suatu Pengantar Sarana Pendidikan)*. Mega Press Nusantara.
- Situmorang, H. H., & Wulandari, F. (2022). Efektivitas media interaktif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pemilihan kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Holistik*, 9(1), 76–84.
- WHO. 2020. *Constitution of the World Health Organization* edisi ke-49.
- World Health Organization, K.Sumadikarya, I., & Nugroho, A. W. (2019). *Rekomendasi Praktik Pilihan Untuk Penggunaan Kontrasepsi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.